

Kampanye Ide Khilafah: Studi Manajemen Dakwah Akun Facebook Buletin Dakwah Kaffah

Jamilah*¹, Muhammad Rafii²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi^{1,2}
E-mail: jamilah@uinjambi.ac.id*¹, muhhammad.rafii@uinjambi.ac.id²

Abstract

This study sees the management of da'wah in the campaigning caliphate by Bulletin Kaffah Da'wah (BDK) on Facebook. By utilizing primary and secondary data, which were obtained from observation and documentation, the researcher attempted to collect relevant data. Data were analyzed by reduction techniques, data display, and data verification. It concludes that the planning of BDK da'wah on Facebook is to present certain topics and problems in Indonesia with the caliphate system. Social, political, cultural, religious, and educational issues cannot be separated from BDK's manipulation to attract public attention and strengthen the caliphate fighters. This community in carrying out da'wah utilizes the symbols of the Koranic verse about Islam kaffah at the top of writings. In addition, the implementation of da'wah is also carried out through various technological features and popular media; jpeg, mobile, pdf, podcast, audio reading, and WA group. The public's interest with the popular media availability has increased the reputation and supporters of BDK in campaigning for Islamic law and the establishment of an Islamic caliphate. Furthermore, the evaluation of BDK is by reposting all scatter bulletins, this shows the high public interest in the caliphate campaign seen in posts that were redistributed by BDK redistributed about 2500 netizens.

Keywords: *Khilafah Idea, Da'wah Management, Facebook Buletin Dakwah Kaffah*

Abstrak

Penelitian ini berupaya melihat manajemen dakwah dalam mengampanyekan khilafah oleh Buletin Dakwah Kaffah (BDK) di Facebook. Dengan memanfaatkan data primer dan sekunder, yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi, peneliti berupaya mengumpulkan data-data relevan terkait topik penelitian ini. Data dianalisis mengikuti teknik reduksi data, display data, dan verifikasi data hingga penarikan kesimpulan. Artikel ini menyimpulkan, bahwa perencanaan dakwah BDK di Fb ialah

dengan menyajikan topik tertentu dan persoalan di Indonesia dengan sistem negara Islam atau khilafah. Isu sosial, politik, budaya, agama, dan pendidikan tidak lepas dari rekayasa BDK untuk memikat perhatian publik dan memperkokoh pejuang khilafah. Komunitas ini dalam menjalankan dakwah memanfaatkan simbol ayat Quran tentang Islam kaffah pada bagian atas sebagaimana dimuat dalam seluruh tulisan. Selain itu pelaksanaan dakwah juga dilakukan melalui berbagai fitur teknologi dan media populer; *jpeg, mobile, pdf, podcast, audio reading* dan WA grup. Minat masyarakat dengan ketersediaan di media populer ini menaikkan reputasi dan pendukung BDK dalam mengampanyekan syariat Islam dan tegaknya Khilafah Islamiyah. Selanjutnya, evaluasi BDK dilakukan melalui pemostingan ulang seluruh buletin yang tersebar, upaya tersebut memperlihatkan minat publik demikian tinggi terhadap gerakan kampanye khilafah sebagaimana postingan yang dibagikan ulang oleh BDK dibagikan kembali oleh netizen mencapai 2500 orang.

Kata Kunci: *Ide Khilafah, Manajemen Dakwah, Facebook Buletin Dakwah Kaffa*

PENDAHULUAN

Khilafah menurut sebagian kelompok pendukung berdirinya negara Islam menganggap wajib mengangkat khilafah adalah pandangan yang populer sejak ratusan tahun. Hal tersebut kemudian dihadapkan dengan sistem demokrasi yang dinilai kafir dan pendukung kapitalisme. Orang yang mendukung khilafah dinilai sebagai kerinduan terhadap ajaran tauhid dan naungan syariat Islam dalam kehidupan umat manusia (Ath-Thayyibi, 2017, hal. v). Bahkan tidak segan pendukung khilafah seperti Hizbut Tahrir (HT) memastikan bahwa Khilafah Rasyidah kedua akan berdiri meskipun dengan tantangan yang besar, sebagaimana terjadi pula pada *Daulah Islamiyah* pertama yaitu di masa Nabi Muhammad. Dengan demikian pendukung khilafah menyadari bahwa sebagai sistem pemerintahan yang diwajibkan dalam Islam akan menghadapi benturan dengan tradisi dan pemikiran berbeda (Thabib, 2008, hal. 15).

Pemikiran yang aneh terus berkembang dan mewarnai wacana keislaman merupakan hambatan terbesar. Sebagian berargumentasi bahwa Islam tidak berkaitan dengan khilafah, khilafah bukan ajaran Islam, bahkan ia hanya persoalan duniawi bukan untuk mengamalkan ajaran Islam (Ar-Rayyis, 2002, hal. 164). Pikiran tersebut telah dipercayai oleh segelintir umat Islam yang hanya mementingkan hawa nafsu dan tidak memahami ajaran Islam sesungguhnya.

Sehingga tidak heran, jika pendukung khilafah kerap menamakan mereka penolak khilafah sebagai kafir, munafik, anti Islam, antek-antek Barat, dan label lainnya.

Ide khilafah yang digaungkan oleh sekelompok organisasi kemasyarakatan, seperti Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Laskar Jundullah, Jamaah Islam (JI) yang kokoh memperjuangkan negara Islam di Indonesia menysar pada masyarakat awam, pemuda, dan mahasiswa yang tidak jarang mereka terjebak dalam organisasi tersebut (Ghofar, 2015, hal. v). Sejumlah kritik tidak terelekan, misalnya Rofiq menyatakan bahwa konsep khilafah adalah sistem yang tidak dapat diubah, namun hal tersebut terjadi inkonsistensi dalam berbagai konsep khilafah yang telah banyak mengalami perubahan dan berimplikasi pada kesimpulan bahwa sistem khilafah tidaklah dari nabi (Al-Amin, 2015, hal. 251). Demikian juga menjelaskan bahwa kepemimpinan politik baik *khilafah*, *imamah* atau sebutan lainnya merupakan instrumen dalam menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*. Ia bukan tujuan yang menjadi cita-cita syariat Islam. Oleh karena itu, sebagai instrumen ia berpotensi mengalami perubahan (Aziz et al., 2019, hal. 8–9).

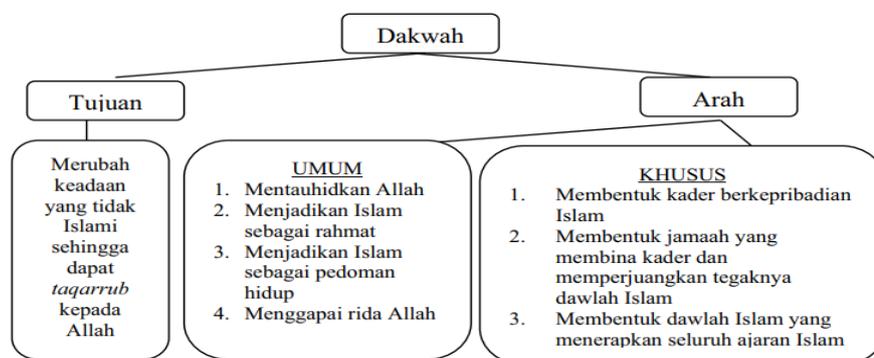
Khilafah, sebagai sebuah perjuangan umat Islam di Indonesia terkhusus yang dicita-citakan oleh HTI perlahan mulai meredup ketika organisasi HTI tidak memiliki perpenjangan izin berbadan hukum. Hal tersebut sejak terbitnya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPPU) RI No 2 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan. Namun, tampaknya wacana khilafah mulai mencuat kembali ke permukaan publik umat Islam Indonesia setelah viral sebuah film yang berjudul Jejak Khilafah di Nusantara pada 20 Agustus 2020.

Propaganda tidak terhindarkan dari dunia nyata hingga dunia maya dengan narasi bahwa pemerintahan Joko Widodo dinilai anti Islam karena telah melarang organisasi yang berjuang mewujudkan cita-cita Islam. Sehingga masyarakat berkesimpulan bahwa melarang HTI adalah sikap zhalim pemerintah terhadap Islam. Meskipun sudah terlarang, HTI masih mendapat simpati dari sebagian umat Islam disebabkan berbagai kampanye dan *frame* yang berupaya mengkritik pemerintah melalui berbagai media populer. Seperti Buletin yang disebarakan secara gratis. Narasi yang digunakan adalah permasalahan sosial, politik dan isu terhangat dengan muara perwujudan negara Islam (Sabari, 2017, hal. 74).

Media sosial sebagai interaksi antara personal dan menjadi konsumsi publik dimanfaatkan untuk menyebarkan ide khilafah. Penelitian Paelani

menyimpulkan bahwa perjuangan membumikan ideologi khilafah di media sosial berhasil menarik perhatian masyarakat umum dengan memanfaatkan persoalan politik nasional (Setia, 2021, hal. 33). Tanpa memperhatikan legalitas hukum perjuangan terhadap khilafah tidak pernah pudar. Pejuang khilafah melakukan dakwah melalui media sosial. Mereka menyadari bahwa gerakannya semakin terbatas dalam menyerukan dakwah Islamiyah tanpa memanfaatkan perkembangan teknologi (Siti Nur Fitriyana, 2019). Salah satu media dakwah yang digunakan dalam mengkampanyekan khilafah melalui *facebook* dengan akun Buletin Dakwah Kaffah.

Era globalisasi tujuan dakwah Islam tidak lain memberi pemahaman akan pentingnya penyatuan dunia melalui khilafah Islam. Dakwah saat ini ialah melanjutkan kehidupan Islam dengan mewujudkan dan menegakkan *dawlah Islamiyah* berbasis hukum Islam (Al-Amin, 2015, hal. 67). Dalam aktivitas dakwah, sebuah gerakan harus memiliki empat dasar dalam menjalankan ataupun memperjuangkan misi dakwahnya, yaitu: 1) mempunyai pemikiran atau konsep secara jelas; 2) menerapkan metode yang tepat; 3) penggerakannya adalah orang yang memiliki kualifikasi tertentu; dan 4) mempunyai ikatan yang dibenarkan antar individu (Mahmuddin, 2018, hal. 16–17). Tujuan dan arah gerakan dakwah pejuang khilafah dapat dilihat dalam gambar berikut (Iskandar, 2009, hal. 148).



Gambar 1. Tujuan dan Arah Dakwah

Oleh karena itu, menelaah dan menjelaskan berbagai bentuk kampanye terhadap ide khilafah di *facebook* menemukan signifikansinya. *Facebook* sebagai media populer bagi masyarakat awam, remaja dan dewasa tidak hanya dimanfaatkan sebagai pertemuan personal. Namun menjadi sumber bacaan, pengetahuan, bahkan mobilisasi massa secara tidak langsung dapat dilakukan. *Facebook* sangat diminati dan menjadi salah satu media sosial yang dipilih oleh masyarakat Indonesia untuk berbagai kepentingan. Merujuk hasil survei Polling

Indonesia dan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di tahun 2018 menyebutkan bahwa *facebook* adalah media yang paling sering dikunjungi dan menduduki posisi tertinggi dibandingkan media lainnya, seperti *instagram*, *twitter*, *youtube* dan lain sebagainya (TIM Penyusun, 2018). Tahun 2019 130 juta pengguna aktif media sosial mengunjungi *facebook* dan merupakan media sosial tertinggi dikunjungi masyarakat Indonesia (TIM Penyusun, 2019). Pada 2020 *facebook* merupakan media sosial yang paling berpotensi dikunjungi oleh masyarakat Indonesia dengan jumlah 130 juta orang (TIM Penyusun, 2020). *Facebook* mengalami peningkatan pada 2021 menjadi 140 juta orang yang berpotensi mendapat kunjungan dari masyarakat (TIM Penyusun, 2021). Dengan demikian *facebook* penting untuk menjadi objek penelitian yang berupaya mendalami berbagai bentuk narasi yang digunakan akun *facebook* Buletin Dakwah Kaffah dalam mengampanyekan khilafah ke tengah publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka, dengan menjadikan akun Facebook Buletin Dakwah Kaffah sebagai objeknya. Karya tulis atau buletin yang disebarluaskan pada akun tersebut akan dimanfaatkan sebagai data primer untuk melihat narasi kampanye ide khilafah dan manajemen Buletin Dakwah Kaffah. Sedangkan data sekunder ialah melihat aktivitas, komentar maupun interaksi antar individu di dalam akun Buletin Dakwah Kaffah. Analisis data dilakukan dengan merujuk dan melakukan verifikasi pada berbagai sumber pustaka otoritatif dan relevan dan topik penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk melihat validitas temuan penelitian dan aktivitas dakwah dalam mengampanyekan ide khilafah melalui *facebook*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerak sejarah dan gerakan dakwah yang dilakukan oleh BDK merupakan adaptasi terhadap berbagai perubahan dan perkembangan media sebagai wahana dakwah yang akan dimanfaatkan untuk menyampaikan risalah, ide, mazhab, maupun cita-cita sebuah komunitas. Pejuang khilafah berupaya berkompromi terhadap perkembangan teknologi komunikasi sehingga manajemen dakwah melalui Fb dilakukan dalam rangka menyebarluaskan, memobilisasi massa, memantik pembaca dan mengelola psikologi publik untuk mengikuti dan terus berinteraksi dengan berbagai narasi yang telah disebarkan baik melalui simbol, teks, maupun media lainnya yang dapat dinikmati oleh umat Islam.

Akun Fb BDK menunjukkan bahwa media sosial dapat mempermudah aktivitas dakwah dalam menyampaikan pesan, tujuan, maupun maksud dari topik tertentu. BDK dengan jumlah pengikut 29.297 orang merupakan massa yang dapat mengkonsumsi secara terus menerus ketika postingan dihadirkan. Atas dasar itu, komunitas ini berupaya mengkampanyekan ide khilafah ke dalam setiap narasi yang dikemukakan secara tertulis maupun simbolik agar publik dan pengikut akunnya dapat membaca, menikmati tulisannya, dan mempengaruhi netizen. Realitas massa yang demikian besar, menjadi penyemangat tersendiri bagi BDK untuk konsisten dan memanfaatkan keragaman fitur media dalam menyebarkan gagasan khilafah ke hadapan objek dakwah.

Dengan demikian, BDK sebagai komunitas pejuang khilafah melakukan kampanye ide khilafah sebagai kegiatan dakwah, penyadaran umat, dan pemurnian pemahaman kaum muslimin terhadap sistem pemerintahan yang terpengaruh virus sekularisme, liberalisme, komunisme dan ideologi di luar Islam. Manajemen dakwah menjadi kegiatan penting agar pemikiran dan alur gerakan kampanye khilafah dapat mengenai sasaran yang tepat dan mampu memperoleh dukungan dari masyarakat digital. Manajemen dakwah BDK dilakukan meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagaimana akan disajikan pada bagian berikut.

Kampanye Ide Khilafah: Solusi atas Persoalan Sosial dan Politik

Perencanaan dakwah Buletin Dakwah Kaffah (BDK) dalam mengkampanyekan ide khilafah merupakan aktivitas yang sudah mendapat kesepakatan bagi komunitas tersebut. Secara umum terbaca bahwa khilafah menjadi ide bagi setiap narasi yang direspon, dikembangkan, dan disebarkan ke hadapan publik. Dalam manajemen dakwah diketahui bahwa perencanaan akan menentukan sebagian besar hasil dari tujuan yang telah disepakati. Demikian juga pejuang khilafah melalui media sosial yang digemari oleh masyarakat muslim mampu merekayasa dan mengkonstruksi ide khilafah dalam setiap isu aktual di tanah air.

Khilafah sebagai pemikiran terus diperjuangkan melalui facebook (Fb) BDK. Dalam akun Fb tersebut narasi khilafah sebagai sistem yang tidak dapat diubah menjadi orientasi dan *problem solving* terhadap persoalan di negara Indonesia, sosial, politik, ekonomi dan agama. Berbagai narasi dalam tulisan yang disebarkan baik isu sosial maupun politik akan diakhiri dengan khilafah

sebagai solusi oleh Buletin Dakwah Kaffah sebagaimana akan diperjelas dalam temuan penelitian ini.

Komunitas ini menyadari bahwa tantangan dakwah saat ini tidak berbeda dengan masa Rasulullah serta para sahabat. Upaya penjegalan terhadap dakwah maupun pejuangnya antara lain: *Pertama*, kriminalisasi da'i dengan tuduhan radikal, ancaman terhadap kebhinekaan, dan mengajarkan yang tidak sesuai dengan budaya lokal. *Kedua*, menangkap pegiat dakwah dengan tuduhan menyebarkan kebencian dan berita bohong di media sosial. *Ketiga*, kriminalisasi ajaran Islam, yang paling utama khilafah dan syariah (Buletin Dakwah Kaffah, 2018).

Keruntuhan khilafah 3 Maret 1924, tetesan darah umat Islam tanpa memperoleh perlindungan ataupun pembelaan. Dengan penderitaan dan darah di beberapa negara hari ini, umat semakin membutuhkan akan sistem khilafah. Khalifah adalah pelindung umat. Pemimpin muslim di masa ini tidak ada yang berani melindungi umatnya, mereka memilih menjadi banci. Bukan satu jiwa yang dinista, ratusan ribu, tetapi jutaan jiwa di belahan dunia terus mengalami penindasan. Oleh karena itu, dunia Islam pasti membutuhkan khilafah, karena hanya dengan seorang Khalifah umat muslim terlindungi (Buletin Dakwah Kaffah, 2020e).

Khilafah dalam sejarah Islam turut berkontribusi atas negara Indonesia, melalui pengiriman da'i dalam menyebarkan Islam serta mengirim militer untuk membantu rakyat Indonesia melawan penjajah. Sehingga seperti yang dirasakan hari ini, Islam tidak memiliki sekat antar bangsa dan menjunjung tinggi persaudaraan umat Islam (Buletin Dakwah Kaffah, 2020d). Syariah Islam yang ditegakkan secara total akan menyelesaikan berbagai persoalan umat manusia. Khilafah juga akan menjamin terhapusnya sekularisme, sistem kufur yang dapat memperburuk keadaan umat Islam dan manusia. Khilafah juga akan menciptakan regulasi untuk memberantas praktik bisnis kartel dan monopoli serta kecurangan lainnya. Negara Islam akan melindungi penguasa sekaligus konsumen, buruh maupun majikan, sehingga semua pihak mendapatkan haknya sesuai syariah Islam. inilah kemuliaan ajaran Islam (Kaffah, 2022b).

Pilkada serentak yang akan dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 jelas mengancam akan keselamatan nyawa masyarakat. Pilkada yang dilaksanakan secara serentak menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan rakyat tidak diprioritaskan oleh pemerintah. Penguasa lebih mengedepankan kepentingan politik, penguasa, ekonomi dan kelompok. inilah khas kapitalisme (Buletin Dakwah Kaffah, 2020c). Jaminan kesehatan sangat membutuhkan

anggaran, pembiayaan tersebut dapat dipenuhi melalui sumber pendapatan negara yang ditetapkan oleh syariah. Islam melarang pejabat negara untuk melakukan bisnis termasuk di bidang layanan kesehatan. Namun semua itu hanya dapat diharapkan dengan tegaknya syariah Islam. Dengan demikian penerapan syariah Islam salah satu yang akan dijamin adalah layanan kesehatan kepada rakyat. Sistem pemerintahan Islam sudah sangat jelas mengatur seluruh aspek kehidupan, layanan kesehatan dan menjamin atas kesehatan umatnya (Kaffah, 2021b).

Sistem Islam sangat memberi perhatian lebih dan jaminan terhadap kebutuhan rakyatnya. Tidak seperti pemimpin saat ini melakukan pencitraan hanya untuk memperoleh simpati rakyat dengan membantu sekadarnya. Namun, pada saat bersamaan dana bantuan yang digunakan untuk kepentingan rakyat tersebut dikorupsi (Kaffah, 2021a). Khilafah hadir untuk melindungi dan mengurus kepentingan masyarakat, pengusaha dan pekerja. Sistem Islam bertanggung jawab terhadap nasib rakyatnya. Khilafah akan melakukan penertiban bagi pengusaha yang zalim, karena dalam sistem khilafah kesejahteraan rakyat berada di atas kepentingan pengusaha (Buletin Dakwah Kaffah, 2020b). Islam melindungi harta rakyat, al-Quran melarang untuk mengganggu atau merampas harga seseorang tanpa alasan yang benar. Sebaliknya, individu maupun lembaga, penguasa maupun orang kaya, hari ini tidak segan mengambil harta rakyat dengan cara paksa tanpa ada kerelaan diantara dua pihak (Buletin Dakwah Kaffah, 2021, hal. 2).

Pemindahan ibukota negara Indonesia mulai dilaksanakan, meskipun pandemi belum tuntas diselesaikan, pemulihan ekonomi belum dilakukan, rakyat semakin miskin dan hutang kepada luar negeri semakin meningkat. Dalam sistem demokrasi rakyat tidak memiliki kedaulatan bahkan sistem ini menciptakan oligarki, sebagaimana dibuktikan berbagai peraturan dan perundangan disahkan yang banyak merugikan rakyat, seperti UU Cipta Kerja, UU Minerba, UU Ormas, dan lain sebagainya. Jika umat tetap berharap kebijakan yang berpihak kepada rakyat, semua itu tidak akan terwujud. Karena hanya dengan sistem Islam yaitu khilafah rakyat akan sejahtera, makmur, dan memiliki kedaulatan (Kaffah, 2022a, hal. 1).

Edisi terbaru pejuang khilafah melalui Buletin Dakwah Kaffah berupaya mengkritisi persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia hari ini, yaitu krisis atau langkanya minyak goreng. Bahkan bersamaan dengan kelangkaan bahan pangan tersebut, masyarakat juga menghadapi kenaikan harga kebutuhan pokok. Islam mengatur sistem perdagangan dan menjamin

persediaan bahan pokok dan pendistribusian kepada masyarakat. Islam tidak melegalkan kecurangan dalam praktik perdagangan, seperti mengurangi timbangan, menipu konsumen, dan memperlmainkan harga produk. Dalam sistem pemerintahan Islam yaitu Khilafah, negara akan mengutamakan kebutuhan rakyat daripada kepentingan ekspor (Kaffah, 2022c).

Tuntutan Islam dalam mengangkat dan memberhentikan kepada daerah harus diterapkan berdasarkan anjuran al-Quran dan Hadits, tentu hal tersebut hanya dapat diberlakukan dengan sistem pemerintahan Islam yaitu sistem khilafah *'ala minhaj an-nubuwwah*. Maka kepentingan rakyat dapat terwujud, cita-cita akan kesejahteraan dapat diraih dengan menjalankan syariah secara *kaffah* (Kaffah, 2018a, hal. 4). Sistem kepemimpinan syar'i ialah sistem yang telah dibangun oleh Rasulullah. Pemerintahan Islam berdasarkan prinsip kedaulatan berbasis syariah dan kekuasaan berada di tangan rakyat. Negara Islam dipimpin oleh khalifah yang mempunyai tugas menerapkan syariah Islam secara internal dan menyebarkan risalah keislaman ke seluruh dunia melalui dakwah dan jihad (Kaffah, 2018b, hal. 3).

Masyarakat hari ini memiliki kesamaan dengan masa jahiliah sebelum kehadiran Rasulullah, wajar jika seorang ulama menyebutkan keadaan sekarang adalah era jahiliah modern. Hal demikian disebabkan akidah, sosial, politik, dan ekonomi berada di bawah belenggu kapitalisme sekular. Oleh karena itu, masyarakat muslim hari ini membutuhkan tatanan baru yang dibangun berasaskan ideologi serta sistem Islam (Buletin Dakwah Kaffah, 2019, hal. 4). Al-Quran tidak dapat dipisahkan dari politik, karena politik berkaitan dengan kepemimpinan dan kekuasaan. Hanya dengan kekuasaan, al-Quran dapat diterapkan secara total dalam kehidupan umat Islam. Tanpa kekuasaan, kitab suci hanya menjadi bahan bacaan serta hapalan, sementara isinya tidak diterapkan sebagaimana terjadi pada masa ini (Buletin Dakwah Kaffah, 2020a).

Penguasa hari ini banyak menerbitkan keputusan yang menguntungkan bagi kelompok tertentu, namun merugikan masyarakat luas. Penguasa seperti ini tidak segan menzalimi pihak penentangannya, menutup mata pencaharian, menghukum secara zalim, bahkan membunuh pihak lawan penguasa, namun tindakan berbeda akan dibeirikan bagi yang sejalan dengan penguasa. Pejuang khilafah meskipun dizalimi, mereka tidak mundur untuk taat kepada Allah dan pantang bagi mereka tunduk pada penguasa yang zalim (Kaffah, 2020, hal. 4). Dalam Islam hukum tidak dipermainkan dan diputarbalikkan sesuai keinginan penguasa. Karena sumber hukum yang digunakan ialah dari Allah, yaitu al-Quran dan Sunnah. Oleh karena itu, korupsi yang sudah jelas diharamkan dalam

Islam tidak akan ada perubahan atau peraturan yang melemahkan lembaga di bidang korupsi (Kaffah, 2021c).

Temuan ini mempertegas bahwa khilafah tidak dapat terbantahkan dalam menyelesaikan persoalan umat Islam secara khusus dan umat manusia pada umumnya. Sistem pemerintahan Islam, khilafah adalah mutlak dilakukan jika manusia hari ini menginginkan akan perubahan yang signifikan dalam setiap aspek kehidupan, politik, ekonomi, sosial maupun keagamaan. Hal demikian sebagaimana tergambar jelas akan bisa diselesaikan tidak lain hanya dengan menerapkan ajaran Islam melalui sistem khilafah dan dipimpin oleh khalifah yang wajib melindungi rakyatnya.

Kampanye khilafah dalam narasi yang dikemukakan oleh BDK terlihat jelas dalam lembaran-lembaran buletin dan mengiringi seluruh persoalan manusia. Khilafah sebagai sistem pemerintahan Islam dengan rujukan peraturan pada al-Quran dan Hadis menjadi bernilai mulai jika ditegakkan dan diterapkan dalam sebuah negara. Maka negara Indonesia yang telah terbelenggu oleh sistem kapitalisme, liberalisme dan paham sesat lainnya tidak segan mengorbankan nyawa maupun harta rakyatnya. Sebaliknya, khilafah akan menjamin kesehatan rakyat, kehidupan sosial, harta maupun melindungi rakyat dari serangan penjajah yang berupaya menghancurkan sistem khilafah.

Menampilkan Ayat Qur'an sebagai Dalil Khilafah

Pelaksanaan dakwah BDK dalam mengampanyekan khilafah diantaranya menampilkan potongan ayat al-Qur'an dalam setiap naskah yang disebar oleh BDK. Sampai saat ini BDK telah menerbitkan 236 tulisan yang disebar ke hadapan publik melalui Facebook. Ayat Qur'an yang dalam anggapan pejuang khilafah merupakan salah satu dalil untuk menegakkan khilafah sehingga dapat menerapkan Islam secara kaffah dalam setiap sistem kehidupan umat Islam. Berikut gambar tampilan utama yang digunakan BDK untuk mengelola emosi dan memantik pemahaman umat Islam terkait Islam kaffah.



Gambar 1 Bagian atas setiap naskah Buletin Dakwah Kaffah

Ayat Qur'an di atas adalah upaya memelihara dan menampilkan dalil yang menurut pejuang khilafah merupakan dalil yang sangat jelas terhadap sistem pemerintahan Islam yaitu khilafah dalam rangka mentaati dan menerapkan Islam secara kaffah, *as-silmi kaffah*. Potongan ayat tersebut secara simbolik berupaya mengelola khilafah dalam kerangka Islam kaffah. Umat Islam sebagai publik di media sosial atau pengikut akun BDK akan menjadi pembaca awal dan melihat kutipan ayat Quran dalam setiap tulisan yang menjadi ide pokok atas narasi atau naskah yang disebar. Dengan demikian ia akan menjadi pemahaman kokoh dan dinilai benar sebagai dalil khilafah oleh publik.

Dalam komunikasi yang paling mendasar ialah menggunakan isyarat. Secara spesifik, komunikasi simbolik antar manusia tidak memiliki batasan hanya pada wilayah fisik. Bahkan, dapat juga menggunakan kata-kata, yakni simbol suara dan tertulis serta mempunyai makna. Dalam interaksi simbolik hal yang mendasar adalah: 1) manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna; (2) makna bersumber dari interaksi sosial baik secara fisik maupun simbolik; (3) makna yang diperoleh diperlakukan melalui *interpretative process*, yang digunakan oleh seseorang ketika menjumpai sesuatu (I. B. Wirawan, 2012, hal. 111).

Sebagaimana diperlihatkan oleh Habibi bahwa simbol-simbol agama yang digunakan oleh HTI merupakan penunjukkan identitas yang bermuara pada gerakan politik yaitu menggerakkan massa untuk menuntut penerapan Islam *kaffah*. Secara tegas disebutkan bahwa gerakan mereka berupaya mengganti pemerintahan Indonesia dengan negara Islam dan Pancasila diganti menjadi ideologi syariat Islam (M. Dani Habibi, 2019, hal. 66). Demikian terlihat bagaimana simbol agama dimaksudkan untuk memobilisasi massa dengan tujuan tertentu. Hal ini merupakan salah satu upaya penting dalam manajemen dakwah yaitu komunikasi baik lisan, tulisan, fisik dan simbolik untuk mentransfer kepada individu maupun kelompok secara langsung atau menggunakan media tertentu (Mahmuddin, 2018, hal. 90).

BDK mengelola akun Fb dan menyebarkan bahan bacaan yang di dalamnya mengandung makna ide khilafah untuk memantik pembaca dan memikat publik untuk berpihak dan menyetujui gerakan mereka. Hal ini merupakan alasan utama BDK memproduksi secara rutin dan konsisten naskah dengan keragaman topik, sebagai contoh: Umat Hanya Butuh Islam! (Ed. 147, 26 Juni 2020), Nusantara Berutang Kepada Khilafah (Ed. 154, 14 Agustus 2020),

Mengutamakan Keselamatan Rakyat (Ed. 161, 2 Oktober 2020), Jaminan Sosial yang Sempurna dalam Islam (Ed. 176, 15 Januari 2021), Layanan Kesehatan: Hak Rakyat, Bukan Dagangan Pejabat (Ed. 218, 12 November 2021), dan Solusi Islam Mengatasi Krisis Pangan (Ed. 236, 18 Maret 2022).

Memanfaatkan Teknologi dan Media Informasi

Pejuang khilafah menyadari bahwa Fb sebagai media sosial yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Dalam beberapa laporan survei belakangan memperlihatkan Fb menjadi media interaksi bagi masyarakat Indonesia dengan berbagai pihak, termasuk komunitasnya. Selain itu, hal menarik lainnya adalah bahwa Fb dijadikan sebagai media untuk memperoleh pengetahuan keagamaan dan menjadi sumber informasi terkait keislaman di era digital.

BDK sebagai akun Fb yang memperjuangkan dan mengampanyekan ide khilafah memanfaatkan hasil survei tersebut dengan melakukan intensitas informasi yang diberikan dalam kurun waktu satu minggu sekali. Maka tidak heran jika ditemukan ratusan tulisan yang disebarakan dalam akun BDK dengan berbagai tema; politik, sosial, ekonomi, budaya, agama maupun pemikiran. Berbagai topik tersebut disajikan ke dalam Fb dengan bahasa populer dan merujuk berbagai referensi yang dinilai otoritatif untuk mengomentari, menyikapi atau menanggapi berbagai isu nasional. Berikut beberapa contoh rekaman digital yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data pada penelitian ini.

Menariknya, pelaksanaan dakwah BDK sebagai wahana kampanye ide khilafah mampu memanfaatkan secara maksimal media yang berkembang dan populer digunakan masyarakat untuk berkomunikasi. Penelitian ini menemukan bahwa manajemen dakwah BDK dalam mengampanyekan ide khilafah ke tengah publik memanfaatkan sistem modern dan berbagai teknologi yang berkembang. Misalnya, BDK menyajikan bacaan atau naskah melalui banyak *platform*, yaitu: menyediakan naskah versi mobile dan pdf, berbentuk gambar, memberi informasi *podcast*, rekaman *podcast*, *audio reading*, dan grup *whatsapp* (Wa) terpisah antara laki-laki dan perempuan.



Gambar 2 Informasi ketersediaan naskah versi mobile dan pdf



Gambar 3 Informasi Podcast Buletin Dakwah Kaffah



Gambar 3 Pemutaran Podcast Buletin Dakwah Kaffah



Gambar 4 Informasi Reading Buletin Dakwah Kaffah



Gambar 5 Informasi Wa Group



Contoh 6 Naskah Berbentuk JPEG

Komentar publik secara umum memberi dukungan dan harapan yang besar terhadap media yang digunakan untuk menambah wawasan bagi umat Islam. Misalnya untuk grup Wa sampai hari ini massa BDK memiliki minat tinggi untuk memperoleh pengetahuan keislaman yang disajikan oleh BDK. Seperti rekaman dan penelusuran peneliti terhadap berbagai interaksi netizen di dalam beranda dan postingan BDK. Akun Fb atas nama Dika Arista Permithasari bertanya "Grup akhwat penuh... Ada link grup lain?", akun Ninis Ummu Qonita dengan menulis "sudah penuh grup akhwat", dan pemilik akun bernama Ummualfaiz Zahidah dengan komentar "Kok penuh grupnya. #Grup5". Jika diikuti interaksi berbagai masyarakat digital yang mengikuti akun BDK tampak

bahwa sebagian umat Islam menunjukkan antusias yang tinggi terhadap penambahan grup Wa baru. Demikian juga komentator atas nama Tri Wahyu Cahyanto memberi pernyataan yang ditujukan kepada admin BDK dengan ungkapan “admin harap di buka grup yang baru lagi karena sudah penuh grup ikhwan dan akhwatnya”.

Berbagai media dan platform dimanfaatkan untuk memikat umat Islam secara luas, sehingga penyediaan versi mobile dan pdf misalnya dapat diterima publik dan masyarakat yang memiliki minat membaca serius atau memperoleh pengetahuan dengan membaca dapat menggunakan fitur tersebut sebagai media utamanya. Naskah versi mobile dan pdf merupakan perangkat yang modern dan dapat diakses oleh semua pengguna android, hal demikian menjadi kata kunci penting bagi penyebaran dan sosialisasi ide khilafah ke hadapan publik tanpa harus berbenturan dan bergesekan dengan masyarakat lainnya.

Tentu berbeda dengan *podcast*, media ini dimanfaatkan agar *followers*, netizen, dan umat Islam pada umumnya dapat mendengar secara langsung penjelasan, pandangan maupun tanggapan tokoh-tokoh idola BDK terhadap berbagai persoalan di negara Indonesia. *Podcast* sebagai media populer sangat akrab dengan informasi aktual dan maupun kesejarahan, maka platform tersebut akan memungkinkan diterima oleh masyarakat umum. Diantaranya ialah memberi informasi atau pengetahuan keagamaan, seperti kisah Nabi Muhammad, para sahabat, dosa besar, *dzikir*, al-Quran dan Sunnah, maupun persoalan status hukum atau fikih. Sebagaimana hasil penelitian yang menegaskan bahwa sebuah media *podcast* yang didengarkan secara intens dapat membawa perubahan perilaku keagamaan pada diri seseorang (Mutmainnah et al., 2021, hal. 100).

Audio *reading* menjadi media penting bagi netizen yang memiliki keterbatasan waktu maupun kemampuan mendengar dalam memperoleh informasi atau pengetahuan. Pada konteks ini, dapat dimaknai bahwa pemanfaatan audio *reading* oleh BDK menjadikan komunitas ini ramah terhadap setiap muslim berkebutuhan khusus, namun memiliki semangat dalam menambah wawasan sebagai seorang beragama Islam. Dengan demikian semakin jelas bahwa manfaat audio *reading* atau audio *book* bagi sebuah komunitas yang sedang memjalankan dakwah kepada umat Islam dan umat dalam beberapa hal, antara lain; 1) memudahkan bagi *mad'u* untuk mendengar isi audio dimanapun dan kapanpun; 2) memudahkan bagi pendakwah dengan kemampuan yang terbatas; dan 3) memudahkan penentuan materi keislaman sesuai keadaan *mad'u* (Handayani et al., 2016, hal. 23).

BDK sebagai komunitas dengan jumlah pengikut yang besar dengan membawa misi tertentu seperti kampanye khilafah di kalangan umat Islam melalui media sosial, tentu berpotensi besar jika dikelola menggunakan grup *Whatsapp* (Wa). Potensi tersebut dapat diketahui berdasarkan kemudahan dan intensitas masyarakat Indonesia dan umat Islam secara khusus dalam menggunakan wa dalam aktivitasnya. Dengan demikian akan mempercepat respon dan mempermudah interaksi dan sosialisasi kepada anggota grup.

Wa grup berkontribusi dalam banyak pembahasan, agama, sosial, budaya, maupun politik. Meskipun pembahasan utama BDK adalah khilafah, namun interaksi di grup wa dapat diperluas dalam banyak isu sebagaimana narasi maupun buletin yang telah terbit dalam menyuarakan ide khilafah. Maka dapat dipastikan grup tersebut akan menjadi wadah khusus dalam memperjelas, memperdalam, dan menyuarakan secara berkesinambungan oleh setiap anggota grup, misalnya dengan menyebarkan ke grup keluarga maupun *chat* secara personal kepada orang tertentu. Dengan demikian efektifitas media ini untuk menjalankan misi dakwah dan kampanye ide khilafah sulit untuk dibantah. Wa menjadi media yang tidak terbatas untuk menyebarkan berbagai informasi, meskipun tidak selamanya pengguna WA dan *followers* BDK memiliki pengetahuan keagamaan memadai (Subkhi Ridho, 2018, hal. 155).

Seluruh media tersebut dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan dakwah, seperti motivasi dan bimbingan. Motivasi salah satu gerakan dakwah yang harus dilakukan oleh da'i dalam mendorong atau membangkitkan spirit keislaman bagi anggota komunitas atau jamaah. Sedangkan bimbingan dilakukan dengan memberi perintah, petunjuk, dan kegiatan lain yang bertujuan untuk mempengaruhi dan membimbing jamaah (Mahmuddin, 2018, hal. 88–89).

Repost: Evaluasi Dakwah dan Upaya Menyapa Publik

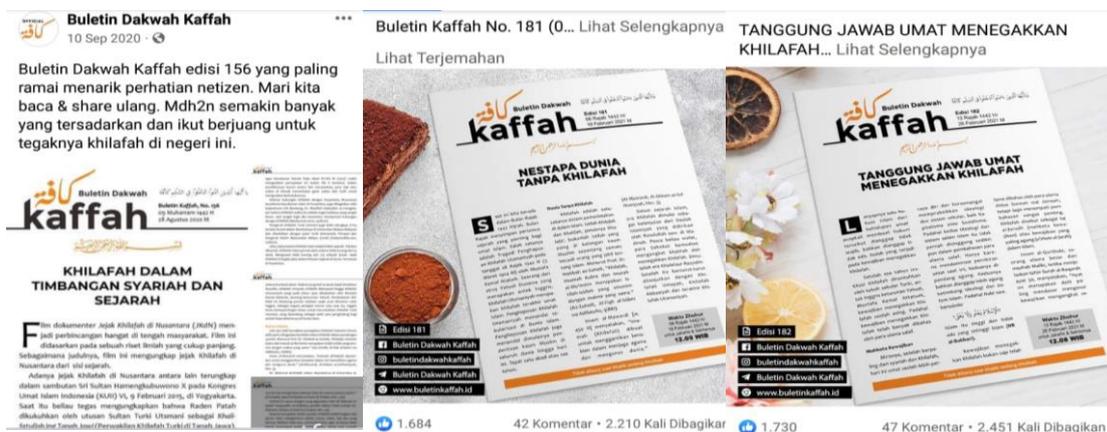
Aktivitas dakwah tidak mungkin meninggalkan kegiatan evaluasi, bahkan dalam manajemen dakwah sekalipun kegiatan penilaian terhadap pelaksanaan dakwah yang dilakukan wajib dilakukan. Hal ini agar dapat memperbaiki, baik secara metode, konten, pendekatan maupun memperluas jangkauan kegiatan dakwah itu sendiri. BDK memahami bahwa kegiatan dakwah tidak akan memperoleh hasil sesuai keinginan jika tidak ada evaluasi. Penelitian ini menemukan, bahwa evaluasi dakwah dilakukan dengan memposting ulang seluruh narasi atau tulisan BDK agar netizen, massa maupun pengikut akun BDK memahami pembahasan yang telah disebar.

Salah satu tujuannya ialah menyapa kembali publik dan mengingatkan berbagai persoalan yang dihadapi umat Islam dengan kerusakan sistem

pemerintah di Indonesia. Fb BDK sebagai media sosial merupakan ruang publik dengan pengikut hampir mencapai 30.000 orang menjadi potensi untuk merekayasa, mengelola emosi publik, dan memobilisasi massa secara *online*. Simpatisan atau yang fanatik dengan khilafah akan terus berlangganan dan bergantung terhadap BDK sehingga akan memproduksi budaya baru di tengah masyarakat (Yuliati, 2019, hal. 250).

BDK memposting ulang agar subjek, pembaca dan pengikutnya dapat memahami kembali makna dari setiap narasi pada seluruh buletin. Sebagaimana pengamatan dalam penelitian ini, memperjelas bahwa setiap tulisan diposting ulang tidak lain untuk mengelola psikologi massa untuk kepentingan tertentu. Karena netizen diusahakan untuk tidak mencari referensi atau bahan bacaan yang berbeda sehingga wacana khilafah akan mendapat bantahan dari pengikutnya. Kegiatan *reposting* dilakukan agar pembaca dengan berbagai interaksi sosialnya di luar media atau *platform* yang disediakan BDK dapat dikontrol pemahamannya. Pada konteks tersebut semakin jelas bahwa komunitas pejuang khilafah ini berupaya mengontrol maksud wacana yang dikembangkan, termasuk tidak memberi peluang interpretasi berbeda atas berbagai narasi serupa (Kadri, 2018, hal. 20).

BDK kematangannya dalam memanfaatkan media tidak dapat diragukan. Temuan di atas memperlihatkan bahwa komunitas BDK mampu mengelola psikologi massa dan komunitas di dunia digital untuk membaca ulang atau mengingatkan narasi yang telah terbit pada edisi tertentu. Komunitas tersebut melalui akun Fb sudah menjadi ruang publik, ia akan mengiringi opini publik yang diproduksi oleh beberapa orang yang mempunyai akses terhadap media itu sendiri (Putra & Damayanti, 2021, hal. 39–40).



Gambar 7 Contoh Aktivitas Repost yang dilakukan oleh Buletin Dakwah Kaffah

Pernyataan “Buletin Dakwah Kaffah edisi 156 yang paling ramai menarik perhatian netizen” dan “mari kita baca & *share* ulang”, adalah hasil evaluasi dari teks yang disebarakan sebelumnya, sehingga tindakan selanjutnya ialah menyapa publik dalam rangka mengingatkan atau menyadarkan umat Islam akan penting dan wajibnya penegakan khilafah. Pernyataan tersebut sebagai *branding* dan menarik bagi pembaca lainnya, bahwa teks yang disebarakan tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat luas. Dengan demikian pembaca dan pengikut bersedia untuk menyebarkan ke dalam berbagai media, seperti yang terlihat dalam gambar di atas postingan BDK dibagikan oleh 2.000 an orang lebih.

Gambar di atas memjelas, bahwa kampanye khilafah adalah makna atau maksud dari seluruh aktivitas BDK. Publik harus ditegur maupun diingatkan agar tetap sadar dan terlibat dalam memperjuangkan khilafah di negeri ini. Persepsi tersebut kemudian akan menegaskan bahwa sistem pemerintahan selain khilafah bukan ajaran Islam, tidak sesuai dengan kandungan al-Quran dan Sunnah, serta tidak ada contoh di dalam sejarah kehidupan rasulullah dan para sahabatnya. Sehingga pengikut BDK meyakini bahwa mereka berada di jalan yang benar dan merupakan bentuk kecintaan kepada Allah dan Rasulnya ialah dengan memperjuangkan penegakan syariat Islam dan menerapkan khilafah sebagai sistem kehidupan manusia.

KESIMPULAN

Khilafah sebagai sebuah ide diyakini tidak akan berhenti diperjuangkan dan tidak hilang dari perdebatan publik, akademisi maupun politisi. Penelitian ini berupaya menyoroti manajemen dakwah yang dilakukan oleh Buletin Dakwah Kaffah (BDK) dalam mengampanyekan ide khilafah melalui media sosial. Melihat hasil temuan dan pembahasan sebelumnya, kesimpulan penelitian ini bahwa kampanye khilafah dirancang dalam berbagai narasi ataupun teks yang disebarakan melalui akun BDK meliputi berbagai isu, yaitu; sejarah, politik, ekonomi, sosial, budaya dan berbagai isu aktual lainnya. Selain itu, manajemen dakwah BDK dalam menyuarakan khilafah ke hadapan publik yaitu; *pertama*, BDK mengambil potongan ayat Qur’an sebagai simbol dalil kewajiban menerapkan Islam secara kaffah melalui sistem pemerintahan Islam yaitu khilafah. *Kedua*, memanfaatkan berbagai media, BDK dengan kecakapan teknologi dan *update* terhadap perkembangan umat Islam Indonesia memilih media populer; wa grup, *podcast*, mobile, pdf, jpeg dan audio *reading* sebagai sarana dakwah dalam mengampanyekan khilafah, media ini berpotensi mempermudah dakwah dan memperluas jangkauan dakwah yang dilakukan BDK. *Ketiga*, evaluasi dakwah yang dilakukan oleh BDK ialah melalui *reposting*,

komunitas ini menyadari bahwa minat publik terhadap narasi khilafah dengan kemasan berbagai isu mendapat perhatian tersendiri, oleh karena itu untuk memobilisasi massa maka dilakukan posting ulang, dan hal tersebut membuahkan hasil sebagaimana terlihat 2000 lebih netizen membagikan narasi khilafah dengan topik beragama.

Penelitian ini mendapatkan nilai lebih yaitu dengan pemetaan dan pembacaan mendalam terhadap manajemen dakwah Buletin Dakwah Kaffah dalam mengampanyekan ide khilafah. Peneliti berupaya menelusuri lebih dalam, bagaimana komunitas ini memperjuangkan khilafah dengan beragam media, tertulis maupun simbolik. Namun tidak mampu menampilkan tokoh-tokoh di balik komunitas BDK yang sangat konsisten memperjuangkan dan mengampanyekan ide khilafah, di sinilah letak kekurangan artikel ini. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk membongkar, menelusuri dan membaca pihak-pihak yang terlibat dalam gerakan komunitas ini. Sebagaimana terlihat bahwa pengikutnya hampir mencapai 30.000 orang, dan ini merupakan potensi bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil alih gerakan tersebut atau mengambil manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amin, A. R. (2015). *Proyek Khilafah HTI Perspektif Kritis*. LKiS.
- Ar-Rayyis, M. D. (2002). *Islam dan Khilafah di Zaman Modern*. PT Lentera Basritama.
- Ath-Thayyibi, A. J. (2017). *Maqolah Ulama Ahlu Sunnah Tentang Khilafah*. Al-Azhar Freshzone Publishing.
- Aziz, A., Huda, K., & Mujiburrahman. (2019). *Khilafah Islamiyah: Catatan Kritis dari aspek Teologis hingga Pendapat Ulama*. Yayasan Pengkajian Hadis el-Bukhari Institute.
- Buletin Dakwah Kaffah. (2018). Haram Menjegal Dakwah. In *Buletin Dakwah Kaffah: Vol. 9 Maret*. <https://buletinkaffah.id/edisi-031-haram-menjegal-dakwah/>
- Buletin Dakwah Kaffah. (2019). Hijrah dari Sistem Jahiliah. In *Buletin Dakwah Kaffah: Vol. 3 Agustus*. <https://buletinkaffah.id/edisi-104-hijrah-dari-sistem-jahiliah/>
- Buletin Dakwah Kaffah. (2020a). Al-Quran dan Politik. In *Buletin Dakwah Kaffah: Vol. 15 Mei*. <https://buletinkaffah.id/edisi-141-al-quran-dan-politik/>
- Buletin Dakwah Kaffah. (2020b). Hanya Islam yang Mampu Melindungi Kaum Buruh. In *Buletin Dakwah Kaffah: Vol. 9 Oktober*. <https://buletinkaffah.id/pdf-print-161-hanya-islam-yang-mampu-melindungi-kaum-buruh/>
- Buletin Dakwah Kaffah. (2020c). Mengutamakan Keselamatan Rakyat. In *Buletin Dakwah Kaffah: Vol. 2 Oktober*. <https://buletinkaffah.id/pdf-print-161-mengutamakan-keselamatan-rakyat/>
- Buletin Dakwah Kaffah. (2020d). Nusantara Berutang Kepada Khilafah. In *Buletin Dakwah Kaffah: Vol. 14 Agustus*. <https://buletinkaffah.id/pdf-print-154-nusantara-berutang-kepada-khilafah/>
- Buletin Dakwah Kaffah. (2020e). Tanpa Khilafah, Kaum Muslim Akan Terus Dinista! In *Buletin Dakwah Kaffah: Vol. 6 Maret*. <https://buletinkaffah.id/edisi-131-tanpa-khilafah-kaum-muslim-akan-terus-dinista/>
- Buletin Dakwah Kaffah. (2021). Haram Menzalimi Harta Rakyat. In *Buletin Dakwah Kaffah: Vol. 18 Juni*. <https://buletinkaffah.id/pdf-print-197-haram-menzalimi-harta-rakyat/>

- Ghofar, M. A. (2015). *Salah Kaprah Khilafah*. Deepublish.
- Handayani, M. R., Abdullah, A. D., & Ema Hidayanti. (2016). Implementasi Audiobook Islami Sebagai Media Pelatihan Berdakwah Muslim Tunanetra. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 16(1), 1–24.
- I. B. Wirawan. (2012). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Kencana.
- Iskandar, A. B. (2009). *Materi Dasar Islam*. Al-Azhar Press.
- Kadri. (2018). *Komunikasi Massa: Membedah Media Massa dengan Perspektif Kritis*. Sanabil.
- Kaffah, B. D. (2018a). Kepala Daerah dalam Timbangan Syariah. In *Buletin Dakwah Kaffah: Vol. 19 Januari*. <https://buletinkaffah.id/edisi-024-kepala-daerah-dalam-timbangan-syariah/>
- Kaffah, B. D. (2018b). Merindukan Kepemimpinan Syar'i. In *Buletin Dakwah Kaffah: Vol. 3 Agustus*. <https://buletinkaffah.id/edisi-050-merindukan-kepemimpinan-syari/>
- Kaffah, B. D. (2020). Akibat Kekuasaan Terpisah Dari Al-Quran. In *Buletin Dakwah Kaffah: Vol. 13 Novembe*. <https://buletinkaffah.id/pdf-print-167-akibat-kekuasaan-terpisah-dari-al-quran/>
- Kaffah, B. D. (2021a). Jaminan Sosial yang Sempurna dalam Islam. In *Buletin Dakwah Kaffah: Vol. 15 Januari*. <https://buletinkaffah.id/pdf-print-176-jaminan-sosial-yang-sempurna-dalam-islam/>
- Kaffah, B. D. (2021b). Layanan Kesehatan: Hak Rakyat, Bukan Dagangan Pejabat. In *Buletin Dakwah Kaffah: Vol. 12 Novembe*. <https://buletinkaffah.id/pdf-print-218-layanan-kesehatan-hak-rakyat-bukan-dagangan-pejabat/>
- Kaffah, B. D. (2021c). Membasmi Korupsi. In *Buletin Dakwah Kaffah: Vol. 4 Juni*. <https://buletinkaffah.id/pdf-print-195-membasmi-korupsi/>
- Kaffah, B. D. (2022a). Demokrasi Memperdaya Rakyat. In *Buletin Dakwah Kaffah: Vol. 28 Januari*. <https://buletinkaffah.id/pdf-print-229-demokrasi-memperdaya-rakyat/>
- Kaffah, B. D. (2022b). Sekularisme dan Kapitalisme Persoalan Besar Umat. In *Buletin Dakwah Kaffah: Vol. 4 Maret*. <https://buletinkaffah.id/pdf-print-234-sekularisme-dan-kapitalisme-persoalan-besar-umat/>

- Kaffah, B. D. (2022c). Solusi Islam Mengatasi Krisis Pangan. In *Buletin Dakwah Kaffah: Vol. 18 Maret*. <https://buletinkaffah.id/pdf-print-236-solusi-islam-mengatasi-krisis-pangan/>
- M. Dani Habibi. (2019). Simbol Agama dan Organisasi Transnasional: Liwa' Dan Rayah dalam Bendera Hizbut Tahrir Indonesia. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 4(1), 57–68.
- Mahmuddin. (2018). *Manajemen Dakwah*. Wade Group.
- Mutmainnah, Saefullah, C., & Shodiqin, A. (2021). Religiusitas Media Dakwah Podcast Islam Spotify. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(2), 100–110.
- Putra, F. F., & Damayanti, L. P. (2021). *Ruang Publik Itu Bernama Media Komunitas: Laporan Penelitian tentang Peran Media Komunitas sebagai Ruang Publik: Studi Kasus BaleBengong dan Warta Desa*. Combine Resource Institution.
- Sabari. (2017). Manajemen Media Massa Hizbut Tahrir Indonesia. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 74–88.
- Setia, P. (2021). Membumikan Khilafah di Indonesia: Strategi Mobilisasi Opini Publik oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Media Sosial. *Journal of Society and Development*, 1(2), 33–45.
- Siti Nur Fitriyana. (2019). Fenomena Dakwah Eks-HTI Pasca Dibubarkan. *Islamic Communication Journal*, 4(2), 119–211.
- Subkhi Ridho. (2018). Pesan Instan Muslimah Kelas Menengah Baru: Studi Identitas Islam di Group Whatsapp "Islam". *Maarif*, 13(1), 137–157.
- Thabib, H. F. (2008). *Khilafah Rasyidah yang Telah Dijanjikan dan Tantangan-Tantangannya*. HTI-Press.
- TIM Penyusun. (2018). *Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia*.
- TIM Penyusun. (2019). *Digital Indonesia 2019: All the Data and Trends You Need to Understand Internet, Social Media, Mobile, and E-Commerce Behaviors in 2019*.
- TIM Penyusun. (2020). *Digital Indonesia 2020: All the Data, Trends, and Insights you Need to Help you Understand How People Use the Internet, Mobile, Social Media, and E-Commerce*.
- TIM Penyusun. (2021). *Digital Indonesia 2021: All the Data, Trends, and Insights you Need to Help you Understand How People Use the Internet, Mobile, Social Media,*

and E-Commerce.

Yuliati. (2019). Fenomena Penggunaan Facebook di Kalangan Ibu-Ibu Rumah Tangga. In F. Junaedi & F. G. Sukmono (Ed.), *Komunikasi dalam Media Digital*. Buku Litera Yogyakarta.